

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Generasi Z muncul di tengah kemajuan dunia teknologi yang perlu di terapkan di Pendidikan. Karena itu konsep pendidikan yang menerapkan *E-Learning, Blended Learning, Mixed Learning* sangatlah cocok dengan Generasi Z. Generasi Z lahir di dunia teknologi berkembang pesat, maka media pembelajaran harus setara dengan perilaku Generasi Z agar dapat meningkatkan pembelajaran yang kondusif.

Mahasiswa Generasi Z yang berada di Prodi Teknik Tekstil Politeknik STTT Bandung memiliki beberapa kekurangan fasilitas untuk media pembelajaran yaitu tidak semua fasilitas yang diterapkan berbasis teknologi, cara pembelajaran yang masih menggunakan metode pola satu arah, dan masih adanya mesin mesin yang tradisional. Bukan hanya fasilitas yang di perhatikan, tetapi di gedung Prodi Teknik Tekstil ini harus mempunyai 1 gedung tersendiri untuk Teknik Tekstil agar menciptakan aktivitas yang sama satu sama lain antar mahasiswa dan memiliki besaran ruang yang harus di maksimalkan karena mesin yang ada di laboratium Teknik tekstil berdimensi besar.

Perilaku Generasi Z dalam kehidupan sehari hari tidak luput dari teknologi, ini menjadi salah satu batu loncatan bagi Teknik Tekstil Politeknik STTT untuk memberi media pembelajaran berbasis teknologi. Disisi lain, pembelajaran secara *blended learning* memiliki manfaat lebih untuk meningkatkan kemampuan kognitif mahasiswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa praktik lapangan serta didampingi secara *online* terlebih secara *offline* oleh dosen sangat dibutuhkan Generasi Z dengan harapan mahasiswa siswa tidak mengalami kekurangan pengalaman, pembelajaran, memudahkan mahasiswa, dan sesuai dengan visi misi yang di terapkan di Prodi Teknik Tekstil Politeknik STTT.

Penelitian ini dilakukan dengan mengamati aktivitas jalannya mahasiswa belajar di Prodi Teknik Tekstil Politeknik STTT dan bertujuan meningkatkan proses pembelajaran mahasiswa Generasi Z. Manfaat perancangan ini adalah menciptakan Prodi Teknik Tekstil yang sesuai kebutuhan idealitas civitas,

konsep, review literatur serta kriteria perancangan, sehingga diharapkan mendapatkan kualitas pembelajaran yang maksimal dan mengembangkan sumber daya manusia sesuai visi dan misi Prodi Teknik Tekstil Politeknik STTT Bandung. Perancangan ini bertujuan untuk menjadi sarana pembelajaran dan referensi kajian yang dapat dikembangkan dalam bidang desain interior. Penulis dapat memperoleh wawasan dan pengalaman baru dari Prodi Teknik Tekstil dari proses perancangannya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berikut merupakan identifikasi masalah yang diperoleh dari hasil analisa bangunan eksisting:

- a. Organisasi Ruang dan Layout
 - i. Banyaknya ruang yang tidak tertata sehingga Generasi Z tidak dapat melakukan *multitasking* di dalam satu ruangan,
 - ii. Luasan ruang yang tidak di maksimalkan dengan baik, sedangkan Generasi Z membutuhkan luasan ruang yang besar dan tenang.
- b. Fasilitas
 - i. Kurangnya fasilitas pembelajaran seperti media elektronik yang dapat mendukung mahasiswa Generasi Z, serta teknologi yang digunakan dalam menyampaikan instruksi kerja mesin masih menggunakan kertas,
 - ii. Kurangnya ketersediaan metode *blended learning* dalam penyampaian materi, seperti masih menggunakan metode *oneway* dari dosen kepada mahasiswa.
- c. Persyaratan Umum Ruang
 - i. Permenristekdikti No. 51 Tahun 2018 menyatakan bahwa Rasio minimum untuk luas ruangan dosen yaitu 4 m² untuk setiap dosen dan luas minimum 24 m² untuk setiap program studi, sedangkan di Prodi Teknik Tekstil mempunyai luas 7m² untuk 2 dosen,
 - ii. Menurut Lidija *et al.* (2017), Generasi Z merasa lebih nyaman saat berada di ruangan yang tenang dan tidak terlalu luas, berbeda dengan Generasi Milenial yang merasa lebih nyaman berada di area luas dan

terbuka. Namun pada politeknik STTT Bandung, *layout* ruangan yang tidak tertata akan mengurangi kenyamanan civitas akademik.

- iii. Menurut Tavangarian *et al.* (2004), *e-learning* adalah metode belajar mengajar yang didukung media elektronik yang bertujuan untuk mempengaruhi konstruksi pengetahuan dan diimplementasikan berdasarkan pengetahuan dasar yang sudah ada sebelumnya, pengalaman praktis dan praktik para peserta. Oleh karena itu interaksi dan komunikasi dapat berlangsung secara langsung atau melalui media elektronik,
 - iv. Norma dan Standar Laboratorium/Bengkel SMK, Bangunan gedung harus memenuhi syarat fasilitas dan aksesibilitas yaitu praktis, aman, nyaman, untuk penyandang disabilitas (cacat), sedangkan Prodi Teknologi Tekstil memiliki aksesibilitas hanya terdapat tangga,
 - v. Tata cara perancangan dan pemasangan pipa vertikal dan sistem pipa yang dirancang untuk mencegah resiko kebakaran pada bangunan gedung yang tertuang pada SNI 03-1745-2000, sedangkan di Prodi Teknik Tekstil tidak memiliki *hydrant box*,
 - vi. Tata cara perencanaan dan pemasangan sistem sprinkler otomatis untuk pencegahan bahaya kebakaran pada bangunan gedung yang tertuang pada SNI 03-3989-2000,
 - vii. Sistem pengendalian asap kebakaran pada bangunan gedung yang tertuang pada SNI 03-6571-2001. Sedangkan di Prodi Teknik Tekstil tidak memiliki *smoke detector* ataupun *sprinkler*.
- d. Konsep Visual
- i. Pemilihan cat dalam gedung Prodi Teknik tekstil, membuat mahasiswa kehilangan motivasi saat belajar,
 - ii. Kurangnya penerapan psikologi dan karakteristik Generasi Z dalam konsep visual.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan permasalahan terkait identifikasi permasalahan sebelumnya adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana kendala yang dihadapi dalam penerapan perilaku mahasiswa Generasi Z dan upaya yang dilakukan Prodi Teknik Tekstil di Politeknik STTT Bandung untuk mengatasinya?
- b. Apakah tata ruang yang berisikan sarana dan prasarana di Prodi Teknik Tekstil sudah sesuai dengan kurikulum yang diterapkan?
- c. Bagaimana memaksimalkan konsep material yang dapat menyesuaikan dengan sarana prasarana di ruang laboratorium?

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

1.4.1 Tujuan perancangan

Perancangan ini bertujuan untuk menciptakan Prodi Teknik Tekstil yang sesuai kebutuhan kebutuhan idealitas civitas, konsep, review literatur serta kriteria perancangan, sehingga diharapkan mendapatkan kualitas pembelajaran yang maksimal.

1.4.2 Sasaran perancangan

Sasaran dari perancangan Prodi Teknik Tekstil ini yaitu:

- a. Mengetahui solusi mengenai cara Prodi Teknik Tekstil dalam menangani perilaku mahasiswa Generasi Z yang tidak dapat lepas dari teknologi,
- b. Memaksimalkan perancangan tata ruang ruang agar lebih bisa mengoptimalkan perilaku civitas,
- c. Melengkapi ruang dengan furniture dan fasilitas yang lengkap sehingga dapat memaksimalkan kebutuhan.

1.5 Batasan Perancangan

Terdapat beberapa Batasan yang perlu diperhatikan dalam perancangan sekolah menengah pertama ini, yaitu:

- a. Lokasi: Jl. Jakarta No.31, Kebonwaru, Kec. Batununggal, Kota Bandung.
- b. Status proyek: Redesain
- c. Total Luasan:

- Luas lahan: 3517 m²
- d. Batasan lokasi:
- Utara: Gedung I
 - Timur: Gedung G
 - Selatan: Gedung D
 - Barat: Pemukiman

1.6 Manfaat Perancangan

1.6.1 Manfaat bagi Masyarakat/Komunitas

Akan meningkatkan perekonomian Kota Bandung dari segi sumber daya manusia melalui lulusan yang unggul.

1.6.2 Manfaat bagi Institusi Penyelenggara Pendidikan

Mengembangkan sumber daya manusia sesuai visi dan misi Prodi Teknik Tekstil di Politeknik STTT Bandung.

1.6.3 Manfaat bagi Keilmuan Interior

Perancangan ini dimaksudkan sebagai sarana pembelajaran dan referensi bagi kajian-kajian yang berkembang di bidang desain interior. Berdasarkan proses perancangan tersebut, penulis mendapatkan wawasan dan pengalaman baru dari Prodi Teknik Tekstil.

1.7 Metode Perancangan

Metode perancangan yang digunakan bertujuan untuk menjawab permasalahan yang terjadi di masyarakat, sehingga dapat menjadi bahan dalam perancangan interior Prodi Teknik Tekstil di Politeknik STTT Bandung. Metode-metode yang digunakan yaitu:

1.7.1 Pengumpulan Data

- a. Data primer dikumpulkan melalui survei lapangan, observasi dan wawancara. Pemilihan lapangan dilakukan melalui observasi dan penelitian situasi lapangan mengetahui isu-isu yang ada seperti penataan ruang, aktivitas pengguna, dan lain-lain. Ergonomi furnitur, pencahayaan, ventilasi, akustik dan material yang digunakan observasi dilakukan dengan

mengamati pelajaran, kegiatan pembelajaran, dan suasana kelas aktivitas. Wawancara dilakukan dengan menanyakan kepada para pihak staff, dosen, dan mahasiswa,

- b. Data sekunder dari studi kepustakaan dari buku, jurnal, dan makalah semester. Referensi dan akhir data pendukung dan halaman internet untuk desain ini.

1.7.2 Wawancara

Pengumpulan data berdasarkan metode tanya jawab secara langsung maupun tidak langsung kepada orang aktif di bidangnya dan dapat memberikan data dan informasi tentang dirinya sendiri fitur penting di Perguruan Tinggi. Survei karyawan, dosen, dan lain-lain. mahasiswa tentang luas, fungsi setiap bangunan, tata letak bangunan, kegiatan, alur kegiatan, program yang dilaksanakan, kekuatan dan kelemahan fasilitas yang ada.

1.7.3 Observasi

Riduwan (2004:104) menyatakan bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dengan cara pengamatan secara langsung pada objek penelitian. Pengamatan dengan melakukan studi banding ke Universitas Islam Indonesia dan STT Wastukencana sehingga dapat mengetahui perbedaan antar perguruan tinggi program studi Teknik Tekstil Objek yang diamati yaitu:

- a. Lokasi. Kondisi lingkungan sekitar dan orientasi bangunan,
- b. Pengguna. Pengelompokan pengguna dan lain-lain,
- c. Aktivitas dan fasilitas. Mengamati secara rinci, aktivitas dan alur kegiatan keseharian dan fasilitas apa saja yang digunakan,
- d. Elemen bentuk ruang dan pengisi ruang. Pengamatan pada konsep dan bentuk ruang. Dari segi pola, tekstur dan warna,
- e. Suasana. Pengamatan pada keseragaman pola-pola yang ada perbedaan antara Perguruan Tinggi teknik tekstil.

Penulis mengobservasi fasilitas yang ada pada Universitas Islam Indonesia dan STT Wastukencana seperti ruang kelas, ruang dosen, laboratorium, toilet, dan

lain-lain fungsi dari setiap ruangan, tingkat kenyamanan, elemen interior, kegiatan sehari-hari dan alur aktivitasnya.

1.7.4 Studi Lapangan

Cara pengumpulan data berupa kunjungan lapangan. Disengaja untuk menganalisis bentuk bangunan, konsep bangunan, fasilitas, alur kegiatan, dan lain-lain. Akan kesimpulan masalah dan desain solusi. Meringankan momen tentukan tema dan konsep yang akan diterapkan. Survei *online* dilakukan Universitas Islam Indonesia dan STT Wastukencana dibandingkan dengan Politeknik STTT Bandung, penulis sampai pada kesimpulan bahwa Politeknik STTT Bandung masih memiliki banyak kekurangan yaitu memiliki penataan ruang yang kurang tertata menjadikan kurangnya efektivitas mahasiswa, adanya permasalahan dengan sirkulasi ruangan yang belum terolah dengan baik, kurangnya konsep keamanan, dan tidak adanya konsep disabilitas.

1.7.5 Dokumentasi

Tujuan dari metode ini adalah (data visual dalam format foto) Objek yang ada dan pengukuran untuk melengkapi data. Hal ini dapat diperoleh dengan mengamati dan mewawancarai dengan kamera. Catatan ruangan dan kegiatan Prodi Teknik Tekstil, serta mempelajari dan meneliti masalah yang ada seperti perencanaan tata ruang lebih dekat dan aktivitas sehari-hari.

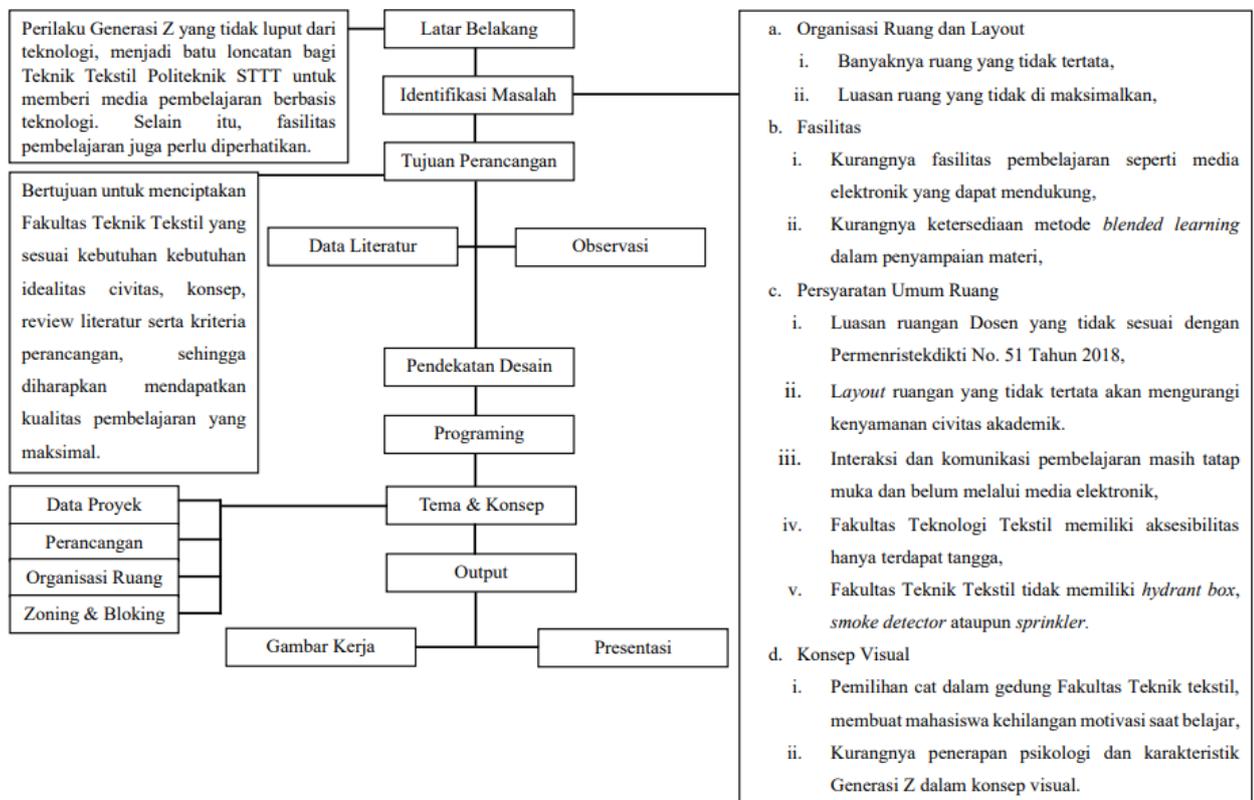
1.7.6 Studi Literatur

Untuk menunjang desain interior yang baik untuk Prodi Teknik Tekstil, maka penulis cari data literatur terkait sekolah menengah pertama dari berbagai sumber seperti buku, majalah, laporan, website, dan lain-lain. yang dapat dipercaya datanya. Data dan informasi yang dibutuhkan meliputi:

- a. Kajian standar luasan ruang berdasarkan data arsitek,
- b. Kajian standar ergonomi dan anthropometri berdasarkan human dimension,
- c. Kajian tentang standar sarana dan prasarana berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan,
- d. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi,

- e. Buku Pedoman Jurusan Teknik Tekstil STTT Politrknik Bandung,
- f. Norma dan Standar Laboratorium/Bengkel SMK,
- g. Keputusan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2019 Tentang Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Kategori Industri Pengolahan Golongan Pokok Industri Tekstil Bidang Industri Pertenunan Sub Bidang Melaksanakan Kegiatan Produksi.

1.8 Kerangka Berpikir



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

Sumber: Penulis, 2022.

1.9 Pembaban

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang desain interior, identifikasi masalah, perumusan masalah, sasaran dan tujuan desain, batasan masalah, manfaat perancangan, metode perancangan, kerangka berpikir, dan sistem penulisan.

BAB II KAJIAN LITERATUR DAN STANDARISASI

Bab ini berisi tentang kajian literatur dan standarisasi perancangan ulang Prodi Teknik Tekstil Politeknik STTT, menjelaskan tentang dasar pemikiran literatur yang berhubungan dan dapat digunakan sebagai dasar atau acuan untuk perancangan.

BAB III ANALISIS STUDI BANDING, DESKRIPSI PROJEK, DAN ANALISA

Pada bab ini menjelaskan tentang studi banding yang berkaitan dengan proyek yang akan menjadi perancangan dan analisa dari proyek perancangan Prodi Teknik Tekstil.

BAB IV TEMA DAN KONSEP PERANCANGAN INTERIOR

Berisi tentang penjabaran tema umum, organisasi ruang dan layout yang termasuk program aktivitas dan fasilitas, zoning dan blocking, sirkulasi, hubungan antar ruang dan sebagainya. Menguraikan konsep visual seperti konsep warna, bentuk, material, pencahayaan, penghawaan, keamanan, konsep furniture yang digunakan.

BAB V KESIMPULAN

Merupakan simpulan hasil dari perancangan dengan menjelaskan konsep-konsep dengan singkat.